

EDISI 03 | MEI 2022

BERITA INOVASI

Nawala Program Kemitraan Pendidikan Pemerintah Indonesia dan Australia



Pertemuan Tatap Muka di SD Inpres Wunga, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Kurikulum Merdeka dan Berbagai Praktik Inspiratif sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran

Seiring kian terkendalinya pandemi COVID-19, sejak Januari 2022 satuan dan peserta didik di Indonesia telah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh. Pelaksanaan PTM ini merupakan upaya terbaik untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi. Dampak pandemi COVID-19 pada pendidikan tak hanya menyebabkan berubahnya struktur pembelajaran tetapi juga risiko terjadinya *learning loss*.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya reformasi pendidikan dalam mengejar ketertinggalan karena standar pencapaiannya lebih sederhana dan materinya lebih sedikit sehingga memberikan waktu untuk guru mendalami setiap konsep. Meski demikian, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak bisa sukses tanpa adanya perubahan di dalam sekolah. Perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran yang inspiratif. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain ke hal yang lebih baik.

Berita INOVASI edisi ke-3 ini mengulas berbagai upaya praktik inspiratif, khususnya di empat wilayah kerja Program INOVASI, dalam upaya mendukung reformasi pendidikan. Selain itu, dalam rangka memperingati Hari Perempuan Sedunia, INOVASI melakukan sosialisasi beberapa hasil studi yang telah diterbitkan, di antaranya studi perkawinan anak dan studi kepemimpinan perempuan yang dapat dibaca lebih lanjut dengan mengakses tautannya di Berita INOVASI edisi ini.



Sekapur Sirih

01

Aktualisasi Merdeka Belajar: Pemanfaatan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran bagi Siswa Penutur Bahasa Tunggol

02

Studi: Sosialisasi Hasil Studi Perkawinan Anak dan Studi Kepemimpinan Perempuan, serta Pengembangan Laporan Studi Learning Gap

04

Pengembangan dan Uji Coba Profil Belajar Siswa

07

Praktik Inspiratif di Berbagai Daerah dalam Mendukung Reformasi Pendidikan

08

Dukungan untuk Reformasi Kebijakan Pendidikan

11

Kemitraan untuk Kualitas Pendidikan

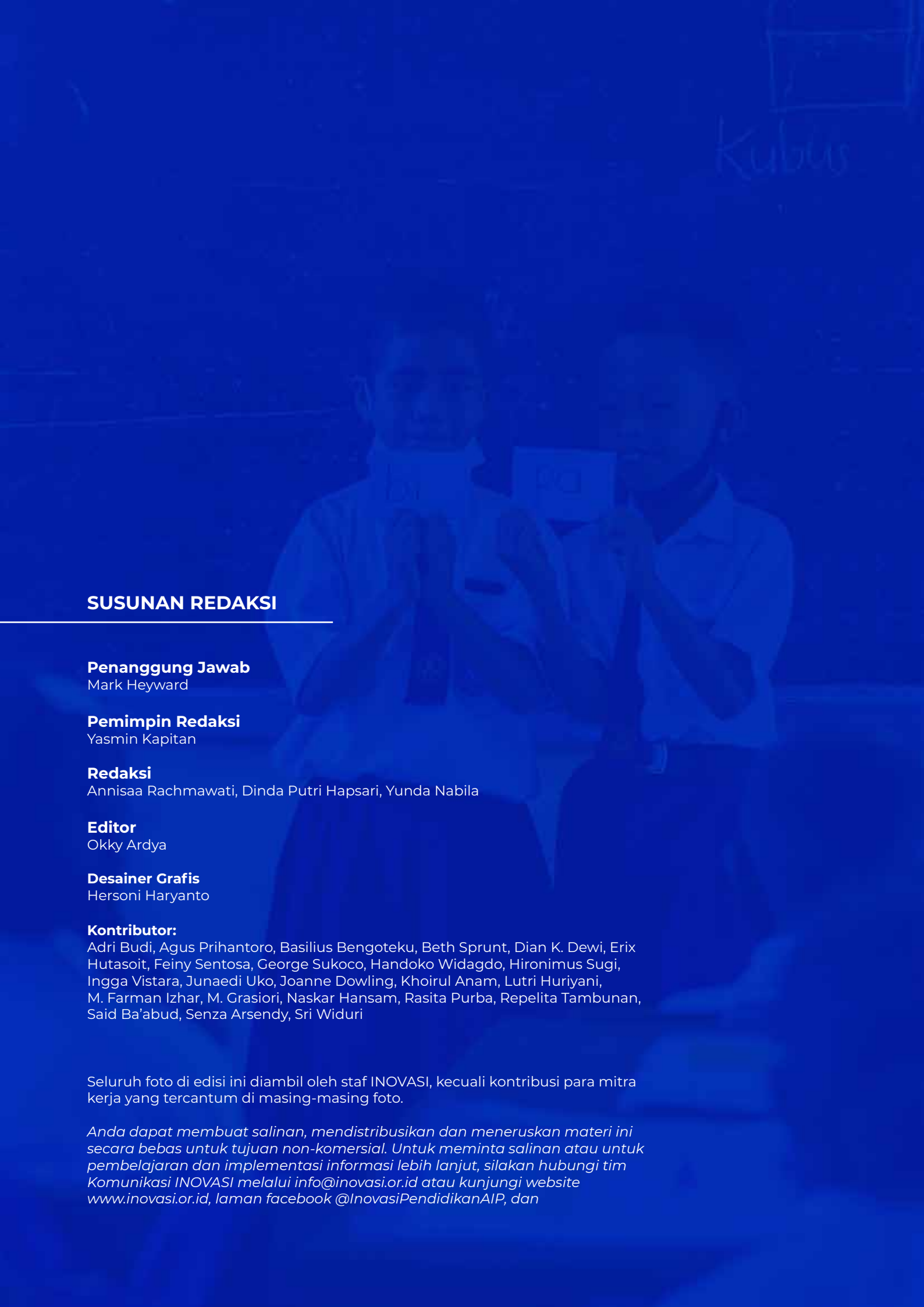
12

Publikasi Terbaru

14



Klik tombol atau tautan bit.ly atau Pindai QR Code untuk membaca artikel secara lengkap.



SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Mark Heyward

Pemimpin Redaksi

Yasmin Kapitan

Redaksi

Annisaa Rachmawati, Dinda Putri Hapsari, Yunda Nabila

Editor

Okky Ardy

Desainer Grafis

Hersoni Haryanto

Kontributor:

Adri Budi, Agus Prihantoro, Basilius Bengoteku, Beth Sprunt, Dian K. Dewi, Erix Hutasoit, Feiny Sentosa, George Sukoco, Handoko Widagdo, Hironimus Sugi, Ingga Vistara, Junaedi Uko, Joanne Dowling, Khoirul Anam, Lutri Huriyani, M. Farman Izhar, M. Grasiori, Naskar Hansam, Rasita Purba, Repelita Tambunan, Said Ba'abud, Senza Arsendy, Sri Widuri

Seluruh foto di edisi ini diambil oleh staf INOVASI, kecuali kontribusi para mitra kerja yang tercantum di masing-masing foto.

Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial. Untuk meminta salinan atau untuk pembelajaran dan implementasi informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim Komunikasi INOVASI melalui info@inovasi.or.id atau kunjungi website www.inovasi.or.id, laman facebook [@InovasiPendidikanAIP](https://www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP), dan

SEKAPUR SIRIH

Pada Februari lalu, Kemendikbudristek secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar. Bukan hanya sebagai upaya transformasi pendidikan, namun kurikulum yang berpusat kepada siswa ini juga diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh kehilangan pembelajaran karena pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka sudah berangsur meningkat dibandingkan semester lalu, namun upaya pemulihan pembelajaran harus terus didorong.

Walaupun Kurikulum Merdeka baru wajib diimplementasikan pada tahun 2024, persiapan untuk implementasi kurikulum ini sudah dimulai dari sekarang dari berbagai unsur pendidikan. Banyak dari mitra kabupaten INOVASI di NTT, NTB, Jawa Timur, dan Kalimantan Utara yang menyambut baik pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan sudah berencana untuk mengujicobakannya pada tahun ajar berikut ini. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru dan sekolah untuk dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing.

Dengan demikian, sangatlah penting bagi guru dan sekolah

untuk mengetahui kemampuan siswa melalui asesmen agar dapat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai.

Pada periode ini, sebagian besar dari mitra grantee INOVASI menyelesaikan program kegiatan satu tahunnya sejak 2021 dalam kegiatan numerasi dan literasi. Diharapkan hasil dan praktik baik dari kegiatan hibah ini dapat menjadi awal dari keberlanjutan yang lebih besar lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi provinsi mitra INOVASI di NTT, NTB, Jawa Timur, dan Kalimantan Utara.

Pada akhir Maret lalu, bersama dengan pejabat eselon 1 dan 2 di Kemendikburistik, Kemenag, dan Bappenas, INOVASI mengunjungi sekolah-sekolah mitra di Lombok Timur dan Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Dalam kunjungan ini, para pejabat dari pusat berkesempatan untuk mengamati secara langsung praktik baik belajar mengajar literasi dan numerasi yang menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang dilaksanakan sekolah-sekolah ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan di Kabupten tersebut. Selain itu, kerja sama antara Madrasah dan

SD dalam menularkan praktik baik dalam proses pembelajaran juga disoroti oleh para peserta kunjungan.

Berefleksi dari kunjungan tersebut, pada awal April, bersama Kemendikburistik, Kemenag, dan Bappenas, tim INOVASI membahas perkembangan program dan kolaborasi yang dapat dilakukan untuk mendukung reformasi kebijakan pendidikan. Hal-hal strategis yang direkomendasikan untuk menjadi prioritas pada tahun 2022-2023, sebagai periode terakhir implementasi program INOVASI Fase II.

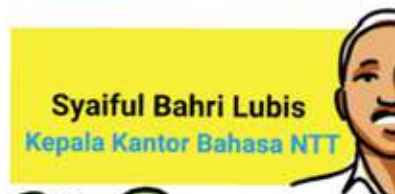
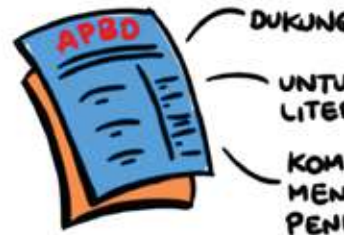
Kemitraan INOVASI dengan pemerintah di tingkat nasional, daerah dan lembaga non-pemerintah merupakan bagian utama untuk mendorong terjadinya transformasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Komitmen dan partisipasi aktif berbagai unsur pendidikan ini menjadi kunci dalam mendukung sekolah dan madrasah dalam melakukan transformasi pembelajaran yang lebih luas lagi.

Selamat membaca!



Mark Heyward, Ph.D.
Direktur Program INOVASI

AKTUALISASI MERDEKA BELAJAR: PEMANFAATAN BAHASA IBU DALAM PEMBELAJARAN BAGI SISWA PENUTUR BAHASA TUNGGA





Luh Anik Maryani
Direktur SEAQIL

2016 WORKSHOP PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DENGAN BAHASA DAERAH

SURVEI ANALISIS KEBUTUHAN 2013



SISWA BERBAHASA IBU SULIT MEMAHAMI BAHASA PENGANTAR DALAM BAHASA INDONESIA

MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA BERTANYA

MOTHER TONGUE-BASED MULTILINGUAL EDUCATION



MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

PEMERTAHANAN & PELESTARIAN BAHASA DAERAH

TRANSISI SEIRING PERKEMBANGAN LITERASI



PRAKTIK BAIK DI ASIA

FAKTOR KEBERHASILAN:

FILIPINA 1998 -
"LUBUAGAN FIRST LANGUAGE"

THAILAND 2007 -
MAHIDOL UNIVERSITY MODEL

KAMBODJA 2002 -
COMMUNITY-BASED SCHOOL PILOT PROJECT

KEBIJAKAN BERDASARKAN KAJIAN PELIBATAN KOMUNITAS & NEO SUPPLY GURU & KAPASITAS

PRAKTIK BAIK
TEMU INOVASI NTT #2

Haerunnisa
Guru SMPN 9 Soromandi Satap, NTT

Petrus Buku
Pengawas SD, Kab. Nagekeo

D.N. Laba Laksana
Dekan FKIP STKIP Citra Bakti, NTT

Annur Kusniyati
Guru SDN Padike IV, Sumenep

Bahasa Mbojo
Siswa: BAHASA MBOJO
Guru: PELATIHAN LITERASI DASAR METODE & MEDIA
BERBAGI PENGETAHUAN
DENGAN SEKOLAH LAIN
DUNIA SAMA
INTEGRASI MERDEKA BELAJAR

Bahasa Mbojo
Siswa: BAHASA MBOJO
Guru: PELATIHAN LITERASI DASAR METODE & MEDIA
BERBAGI PENGETAHUAN
DENGAN SEKOLAH LAIN
DUNIA SAMA
INTEGRASI MERDEKA BELAJAR

PRAKTIK BAIK
TEMU INOVASI NTT #2

Haerunnisa
Guru SMPN 9 Soromandi Satap, NTT

Petrus Buku
Pengawas SD, Kab. Nagekeo

D.N. Laba Laksana
Dekan FKIP STKIP Citra Bakti, NTT

Annur Kusniyati
Guru SDN Padike IV, Sumenep

Bahasa Mbojo
Siswa: BAHASA MBOJO
Guru: PELATIHAN LITERASI DASAR METODE & MEDIA
BERBAGI PENGETAHUAN
DENGAN SEKOLAH LAIN
DUNIA SAMA
INTEGRASI MERDEKA BELAJAR

Bahasa Mbojo
Siswa: BAHASA MBOJO
Guru: PELATIHAN LITERASI DASAR METODE & MEDIA
BERBAGI PENGETAHUAN
DENGAN SEKOLAH LAIN
DUNIA SAMA
INTEGRASI MERDEKA BELAJAR

SURVEI KEBAHASAN
DI KELAS 1, 2, 3

MEMORI MATA RANTAI KETIDAK-MAMPUAN MEMBACA

PILOT DI 10 SEKOLAH DENGAN 80% SISWA BERBAHASA DAERAH

MULAI DARI HURUF YANG BANYAK MUNCUL DI CERITA RAKYAT

PERUBAHAN: SISWA LEBIH AKTIF & TER-MOTIVASI

Annur Kusniyati
Guru SDN Padike IV, Sumenep

ASESMEN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MERANGKAI KATA-KATA

PERUBAHAN: KETERAMPILAN LITERASI MENINGKAT

Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia
DARI KAIN PERCA & PLASTIK BEKAS

KOMPAS

LIPUTAN KHUSUS HARI BAHASA IBU INTERNASIONAL

LIPUTAN TEMATIK: PERSEBARAN, KEPUNAHAN, PELESTARIAN BAHASA IBU

SURVEI
"BAGAIMANA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH?"

Aloysius Budi Kurniawan
Editor Desk Humaniora Harian Kompas

MENGUNAKAN SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DI SEKOLAH

"MEDAN BERTUTUR BAHASA DALAM KELUARGA"

DAN DALAM KESEHARIAN



Partisipasi murid pada sekolah tatap muka di SD SD Inpres Wunga, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

STUDI: SOSIALISASI HASIL STUDI PERKAWINAN ANAK DAN STUDI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN, SERTA PENGEMBANGAN LAPORAN STUDI *LEARNING GAP*

Memperingati Hari Perempuan Sedunia (*International Women's Day*), INOVASI melakukan sosialisasi beberapa hasil studi yang telah diterbitkan, di antaranya studi perkawinan anak yang disosialisasikan kepada perwakilan DFAT (Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia), jaringan aksi, serta kelompok pemuda yang fokus pada isu pencegahan perkawinan anak; dan studi Kepemimpinan Perempuan yang disosialisasikan di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada sekitar 500 peserta, baik dari kalangan mahasiswa, pemangku kepentingan, hingga perwakilan berbagai lembaga di NTB.

Bekerja sama dengan salah satu program DFAT, yaitu The Australia-Indonesia BRIDGE School Partnerships Programme, INOVASI juga menyosialisasikan hasil studi terkait kesenjangan pendidikan (*learning gap*) pada guru-guru mitra BRIDGE. Kegiatan sosialisasi hasil studi ini disambut antusias oleh para peserta yang juga ikut berbagi inisiatif dalam

memitigasi dampak buruk dari hilangnya pengetahuan dan kemampuan belajar siswa (*learning loss*), khususnya pada siswa dari kelompok rentan.

Selain melalui kegiatan diseminasi dan sosialisasi, INOVASI mempublikasi berbagai laporan studi sebagai upaya berbagi pengetahuan. INOVASI juga mendukung Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemendikbudristek dalam pengembangan bunga rampai (kumpulan karya tulis ilmiah) yang merangkum temuan-temuan dari hasil riset beberapa lembaga pembangunan terkait pembelajaran dari rumah. Dalam kumpulan karya tulis ilmiah ini, INOVASI berkontribusi pada dua topik, yaitu terkait berkurangnya partisipasi sekolah dan program Relawan Literasi di NTB.

INOVASI bersama PSKP Kemendikbud-Ristek juga sedang mengembangkan **tiga laporan dari hasil studi *Learning Gap***. Studi ini secara keseluruhan bertujuan untuk memahami kondisi

pembelajaran siswa setelah lebih dari satu tahun pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam upaya melakukan pemulihan pembelajaran siswa. Studi dilakukan di delapan provinsi dan 20 kabupaten/kota dengan melibatkan lebih dari 37.000 responden yang terdiri dari siswa kelas awal, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Ketiga laporan ini berfokus pada tiga isu:

- (1) [kesenjangan pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi](#),
- (2) [peran penyesuaian kurikulum dalam membantu memulihkan pembelajaran](#),
- (3) [kondisi pembelajaran selama pandemi dilihat dari aspek gender, disabilitas, dan inklusi sosial](#).

Laporan untuk dua isu pertama sudah selesai, sementara yang ketiga masih sedang pada tahap pengerjaan.

Berikut adalah ringkasan dari beberapa laporan studi yang telah dipublikasikan sejak awal tahun 2022 dan dapat diakses di situs web INOVASI.

Mengenali Hambatan Multidimensional Perempuan Menjadi Kepala Sekolah dan Madrasah



Cakra Wikara Indonesia (CWI), didukung program INOVASI, melakukan penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan mengapa perempuan kurang terwakili sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Data terkini Kemendikbudristek dan Kemenag mencatat jumlah perempuan sebagai kepala SDN maupun MI kurang dari 50 persen, sementara jumlah guru perempuan mencapai 70 persen di SDN dan 78 persen di MI.

Penelitian ini dilakukan di empat kabupaten wilayah mitra INOVASI, yaitu Kabupaten Bima (Nusa Tenggara Barat), Kabupaten Probolinggo (Jawa Timur), Kabupaten Bulungan (Kalimantan Utara), dan Kabupaten Sumba Barat (Nusa Tenggara Timur). Data primer diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion/FGD*) yang dilakukan secara daring bersama mitra lokal CWI di keempat daerah. Data sekunder didapat dari kajian literatur, penelusuran situs resmi data pokok pendidikan, pengajuan permohonan data kepada Kemendikbudristek dan Kemenag, serta telaah regulasi terkait prosedur pemilihan kepala sekolah di SDN, MIN, dan MIS. Jumlah keseluruhan informan dalam riset ini sebanyak 74 orang yang terdiri dari 38 perempuan dan 36 laki-laki; seluruh informan berasal dari unsur sekolah (guru dan kepala sekolah), serta pemangku kepentingan.



Baca selengkapnya
bit.ly/3PCmZIX

Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat gambaran yang lebih utuh terkait hambatan yang dialami perempuan untuk menjadi pemimpin dalam pendidikan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, yakni dengan mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan (norma institusional dan sosial) yang menghambat maupun yang mendukung kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sejumlah intervensi untuk mengatasi hambatan-hambatan peningkatan kesetaraan peluang bagi perempuan untuk menjadi kepala sekolah di SDN, MIN, dan MIS.

Larat dan Runtuhnya Hak Pendidikan Anak Perempuan: Belenggu Siswi Korban Perkawinan Anak selama COVID-19 di Jawa Timur, NTB, dan NTT

Pemerintah telah mengambil langkah penting untuk mengurangi angka perkawinan anak, tetapi pandemi diprediksi meningkatkan kembali angka perkawinan anak. Data menunjukkan bahwa angka perkawinan anak dan permohonan dispensasi perkawinan cenderung meningkat selama pandemi. Namun, bagaimana pandemi COVID-19 berkontribusi pada perkawinan anak masih belum diketahui secara jelas. INOVASI dan Pusat Riset Gender (PRG) melakukan studi untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berusaha memahami lebih jauh terkait beberapa kasus perkawinan anak yang terjadi selama masa pandemi di daerah mitra INOVASI.

Studi kualitatif ini berfokus pada pengalaman perkawinan yang dialami oleh anak perempuan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara terstruktur pada 33 subjek perempuan dan 5 (lima) subjek laki-laki di tiga provinsi wilayah mitra INOVASI, yaitu Jawa Timur (Jatim), Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Di antara subjek perempuan, ada sebanyak 6 (enam) subjek tambahan di NTT yang sudah menikah sebelum pandemi. Hal ini dilakukan karena informasi tentang perkawinan anak yang terjadi di NTT selama pandemi cenderung lebih terbatas. Meski berbeda dengan hasil temuan dan pengalaman subjek di Jatim dan NTB, pengalaman subjek di NTT tetap relevan dengan kebutuhan studi untuk menjawab dampak perkawinan pada kehidupan mereka, terutama hak pendidikannya. Selain pada subjek utama, pengambilan data juga dilakukan pada subjek pendukung yang terdiri dari keluarga, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan.



Baca selengkapnya
bit.ly/3Plxx5q

Kelompok Rentan yang Terabaikan: Studi tentang Anak dari Keluarga Perkawinan Anak di Lombok Timur, NTB



Baca selengkapnya
bit.ly/3ckKqxE



Beberapa estimasi menunjukkan bahwa perkawinan anak di Indonesia meningkat selama pandemi. Fenomena ini tidak hanya mengancam upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat perkawinan anak hingga 8,74 persen di tahun 2024, tetapi juga berpotensi membawa dampak serius pada penyintas perkawinan anak, keluarganya, dan masyarakat secara umum. Studi tentang perkawinan anak menunjukkan asosiasi yang kuat dengan kerentanan pada anak-anak yang terlahir di keluarga tersebut. Kerentanan ini dipercaya semakin menguat akibat memburuknya kondisi ekonomi dan penutupan layanan sosial—termasuk sekolah—selama pandemi.

INOVASI melakukan studi tentang perkawinan anak untuk memahami kerentanan anak-anak yang ibunya menikah di usia anak—yang selanjutnya dalam studi ini disebut keluarga perkawinan anak—serta implikasinya pada aspek pembelajaran anak selama pandemi. Pengambilan data dilakukan di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan mempertimbangkan bahwa provinsi ini merupakan salah satu lokasi dengan prevalensi angka perkawinan anak tertinggi di Indonesia. Mengingat program INOVASI berfokus pada pendidikan, khususnya di tingkat dasar, maka studi hanya melibatkan keluarga yang memiliki anak-anak di sekolah sebagai sampel studi INOVASI. Untuk memahami kerentanan anak-anak tersebut, studi ini mengeksplorasi: (1) latar belakang orang tua keluarga perkawinan anak, (2) potensi kerentanan anak yang lahir dari keluarga perkawinan anak, dan (3) proses maupun hasil belajar anak tersebut selama pandemi.

Relawan Literasi: Inisiatif LPTK dan LSM Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi



Baca selengkapnya
bit.ly/3clL7He



Program Relawan Literasi (RELASI) merupakan program kerja sama antara Asosiasi Dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Konsorsium NTB Membaca (KNTBM) yang dijalankan dengan fasilitasi dari INOVASI. Program ini ditujukan untuk memperkuat kompetensi relawan dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (SD) secara inklusif, khususnya di masa pandemi COVID-19 ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan.

Pendampingan dilakukan dengan mengacu pada metode TaRL (*Teaching at the Right Level*). Cakupan program adalah seluruh wilayah provinsi NTB.

RELASI tahap 1 dilaksanakan pada Agustus-November 2020 bersama 5 LPTK dan 5 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan total 128 relawan dan kurang lebih 121 siswa dampingan; dalam pelaksanaannya pemangku kepentingan memberikan respons positif. Program RELASI dilanjutkan ke tahap 2 pada Maret-Juni 2021 yang melibatkan 13 LPTK dan 11 LSM dengan total 654 relawan, serta diperkirakan terdapat minimal 572 siswa dampingan. Pemantauan lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami berbagai perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program, serta mendokumentasikan dan mengambil pembelajaran.



Pertemuan Tatap Muka di SDN 1 Kuta Lombok Timur,
Nusa Tenggara Barat.

PENGEMBANGAN DAN UJI COBA PROFIL BELAJAR SISWA

INOVASI bekerja sama dengan mitra di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kemendikbudristek telah mengembangkan dan menguji coba Profil Belajar Siswa (PBS). PBS adalah instrumen untuk mengidentifikasi informasi tentang kesulitan dan kebutuhan siswa, terutama siswa penyandang disabilitas. Pada mulanya pengembangan PBS masih berformat kertas (nondigital), kemudian pada tahun 2021 bekerja sama dengan UX Indonesia untuk mengembangkan PBS dalam format aplikasi digital.

PBS merupakan instrumen yang ramah pengguna bagi guru agar secara sistematis mempertimbangkan kesulitan, kekuatan, dan kebutuhan dukungan belajar masing-masing siswa, serta untuk merencanakan pengajaran mereka sesuai kebutuhan. Pendekatan ini juga sesuai dengan strategi utama Kurikulum Merdeka, yaitu pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) — mengajar pada tahapan/tingkat yang sesuai. Melalui penggunaan PBS diharapkan layanan pembelajaran dan pendidikan berkualitas bagi siswa penyandang disabilitas di sekolah dapat ditingkatkan.

INOVASI juga telah melakukan peninjauan data PBS terkait hasil asesmen literasi dan numerasi di awal pembelajaran. Peninjauan data ini dilakukan bekerja sama dengan para guru dari sekolah-sekolah mitra INOVASI di Nusa Tenggara Barat (NTB). Data PBS ini penting karena dapat membantu menginformasikan guru untuk mengetahui siswa mana yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan/atau berhitung, apa penyebabnya, serta dukungan pembelajaran seperti apa yang berpotensi membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam implementasi PBS ini, terdapat beberapa catatan yang memerlukan perhatian bersama, di antaranya: perlunya peningkatan jangkauan dan pengetahuan PBS di seluruh provinsi; perlunya dukungan kapasitas sekolah dalam menggunakan PBS; pentingnya pelibatan direktorat terkait di Kemendikbudristek; serta perlunya menetapkan metode untuk mengidentifikasi anak-anak penyandang disabilitas di desa-desa yang tidak bersekolah dan anak-anak pada usia tingkat awal untuk meningkatkan identifikasi kebutuhan maupun intervensi dini.

INOVASI juga akan melakukan pengujian lapangan untuk aplikasi PBS prototipe di NTB, bekerja sama dengan Kemendikbudristek dan Kemenag. Pengujian aplikasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan penilaian disabilitas fungsional ke dalam data pokok pendidikan (DAPODIK) Kemendikbudristek, sistem informasi manajemen pendidikan (Education Management Information System, atau EMIS) Kemenag, serta mendukung pemrograman data untuk memungkinkan analisis otomatis yang diperlukan oleh Kementerian.

Instrumen PBS dapat di akses di <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/instrumen-profil-belajar-siswa-pbs-disatukan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif> 



Kegiatan "Jembatan Bahasa" di kelas awal, Kabupate Bima, Nusa Tenggara Barat.

PRAKTIK INSPIRATIF DI BERBAGAI DAERAH DALAM MENDUKUNG REFORMASI PENDIDIKAN

Hampir dua tahun sejak penutupan sekolah karena pandemi COVID-19, rupanya telah berdampak pada hilangnya pengetahuan dan kemampuan belajar siswa (*learning loss*). Beberapa bulan terakhir, sekolah berangsur memulai pembelajaran tatap muka (PTM) seiring dengan penurunan kasus COVID-19 di Indonesia. Merespons situasi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Meski demikian, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak bisa sukses tanpa adanya perubahan di dalam sekolah dan perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran yang inspiratif. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah yang lain ke hal yang lebih baik. Berikut beberapa upaya praktik inspiratif di empat wilayah kerja Program INOVASI dalam upaya mendukung reformasi pendidikan.

📍 Nusa Tenggara Barat

Dinas Pendidikan Lombok Tengah Perluas Jangkauan Program Pembelajaran Berbasis Kemampuan Siswa

Kabupaten Lombok Tengah bekerja sama dengan FKIP Universitas Mataram telah mengimplementasikan program Semua Anak Cerdas (SAC), yaitu program pembelajaran berbasis kemampuan siswa sejak Juni 2021. Dengan dukungan INOVASI, program ini menyasar 39 SD/MI di Kabupaten Lombok Tengah dan pada Juni 2021 telah melaksanakan pelatihan bagi 158 pengawas, pengurus gugus, dan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).

Guna memperkuat dampak dari program SAC, Dinas Pendidikan Lombok Tengah menyadari pentingnya memperluas jang-

kauan pengimbasan. Karenanya Dinas Pendidikan Lombok Tengah mengalokasikan APBD untuk mengimbasan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan siswa agar meningkatkan literasi dan numerasi. Program pengimbasan ini menyasar 123 peserta yang terdiri dari para kepala sekolah dan guru kelas awal. Ketika membuka kegiatan pelatihan pengimbasan pembelajaran berbasis kemampuan siswa, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, H. Lalu Muliawan, M.M., menegaskan perihal pentingnya kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa sebagai kecakapan dasar mereka. Untuk itu, beliau menyerukan agar aktivitas pembelajaran hendaknya mampu melayani dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran semua siswa



Serah terima secara simbolis implementasi program literasi dan numerasi oleh peserta pelatihan program SAC kepada Kepala Disdik Lombok Tengah, H. Lalu Muliawan, M.M. M.M.

dengan keragaman tingkat kemampuan mereka. Untuk itu, beliau menyerukan agar aktivitas pembelajaran hendaknya mampu melayani dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran semua siswa dengan keragaman tingkat kemampuan mereka.

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram yang ingin berkolaborasi dengan Komunitas Begibung dan INOVASI untuk pengimbasan lebih masif di ibu kota Provinsi NTB ini.

Pengalaman ketiga lembaga tersebut dan pengalaman 49 lembaga lainnya menjadi inspirasi bagi LPTK dan LSM baru untuk memulai Program RELASI atau memperkuat kegiatan literasi yang sedang mereka jalankan.

Kolaborasi KNTBM, Asosiasi Dosen LPTK NTB, fasda pemerintah, dan INOVASI, masih akan berlanjut untuk memastikan semakin banyak anak NTB—khususnya yang paling terdampak pandemi—diberikan dukungan agar mereka menjadi pembaca yang mandiri.

Nusa Tenggara Timur

Para Guru di Kabupaten Sumba Timur Saling Berbagi Kiat Menulis Buku Cerita Anak

Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun hasil pembelajaran siswa. Kelompok-kelompok kerja seperti KKG tentunya dapat mendukung pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah. Atas dasar pemahaman itulah, Kabupaten Sumba Timur menyelenggarakan pertemuan KKG pada tanggal 9 April 2022 di aula SDM Kambaniru 2 Kabupaten Sumba Timur yang diikuti oleh para guru SD tingkat awal.

Dalam pertemuan KKG tersebut, salah satu materi yang disajikan

adalah pelatihan menulis buku cerita anak sebagai bagian dari agenda pembuatan media ajar. Pelatihan ini tentu bukan tanpa alasan, pasalnya buku cerita adalah salah satu media dan bahan ajar terpenting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan membangun minat baca siswa. Namun, terbatasnya buku cerita yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membaca anak, tingginya harga buku, serta kekurangmampuan sebagian guru dalam memilih buku-buku yang tepat, mengakibatkan jumlah buku yang dapat disediakan sekolah—baik di sudut-sudut baca di kelas atau di perpustakaan—menjadi sangat terbatas. Buku-buku digital yang kini banyak tersedia pun tidak dapat diakses oleh guru, murid, maupun orangtua karena keterbatasan akses terhadap internet atau listrik.

Pengembangan kecakapan guru membuat buku cerita anak, dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan. Upaya-upaya ini pun sudah pernah dilakukan di KKG Literasi Dasar pada Fase I melalui pembuatan Buku Besar (Big Book) yang didukung oleh INOVASI.

Kalimantan Utara

Pertemuan Virtual Dinas Pendidikan Kaltara dan Kemendikbudristek: Efektivitas dan Efisiensi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan efisien di Kalimantan Utara (Kaltara), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan, Malinau, dan Tana Tidung menyampaikan beberapa masukan kepada Kemendikbudristek melalui pertemuan virtual dengan Kemendikbudristek yang diadakan pada 17 Februari 2022. Terdapat empat masukan yang disampaikan, yakni terkait: (1) integrasi kurikulum merdeka dengan prioritas pembangunan daerah, (2) pembagian peran yang tegas antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah, (3) desain pelatihan yang



sesuai dengan kondisi daerah, dan (4) peran pemerintah daerah untuk melakukan pengawasan kurikulum operasional agar selaras dengan peningkatan hasil Asesmen kompetensi minimum (AKM).

Seluruh masukan tersebut dipaparkan oleh Kadisidbud Kabupaten Tana Tidung, Jafar Sidik, yang didaulat menjadi juru bicara dalam pertemuan virtual dengan Kemendikbud Ristek. Masukan lain yang juga disampaikan adalah pengajuan agar Kemendikbudristek dapat mengizinkan daerah melakukan modifikasi pelatihan Kurikulum Merdeka. Hal ini lantaran guru-guru di Kaltara mengalami kesulitan dalam mengakses, memahami, dan mengimplementasikan materi pelatihan Kurikulum Merdeka jika hanya diberikan pelatihan secara daring. Pemerintah daerah bisa menggerakkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) apabila daerah diizinkan memodifikasi pelatihan.

Jawa Timur

Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru dalam Pembiasaan Baru Sekolah Tatap Muka

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu ditanamkan sedini mungkin. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti pada siswa, siswa melakukan hal-hal yang patut, baik, dan benar sehingga bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antarsesama, dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Pun demikian, pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya contoh nyata di mana perilaku





Kegiatan Kelompok Guru (KKG) dan Program Literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Ampel Rejoso Pasuruan, Jawa Timur.

langsung. Peserta didik butuh contoh nyata di mana perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respons-respons lainnya, yaitu melalui *modeling* (keteladanan) dan penguatan.

Keteladanan menjadi faktor penting dan sosok guru yang diharapkan dalam pendidikan karakter adalah sosok seorang pendidik yang memiliki kematangan intelektual maupun emosional, khususnya di saat-

saat seperti ini ketika memasuki masa adaptasi baru dengan proses kembalinya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi COVID-19. Hal ini diper-
tegas dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Pagerwojo,

“Pandemi ini mengubah hampir segalanya, termasuk karakter anak-anak. Ketika pertama masuk, anak-anak berperilaku cuek, tak acuh dengan gurunya. Jika bertemu, tidak ada sapaan, malah banyak yang langsung lari sehingga kami merasa itulah yang dibenahi terlebih dahulu.”

M. Qosim, S. Pd.I.,

Menurut Qosim hal pertama yang perlu dilakukan adalah bagaimana guru memberi contoh dan memulai terlebih dahulu. “Jadi, kami mewajibkan guru datang lebih awal kemudian menyambut siswa,” kata Qosim menuturkan.

Mengingat pembelajaran tatap muka dilakukan di masa pandemi, dia juga menertibkan para siswa untuk mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini, pihak sekolah juga menyediakan pengukur suhu badan, tempat-tempat cuci tangan, penyanitasi tangan (*handsanitizer*), dan masker. Qosim juga menyadari bahwa guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan contoh yang baik. “Dimulai dari saya dan semua guru untuk tertib dalam protokol kesehatan. Jika ada siswa yang tidak menggunakan masker, guru tidak hanya menegur tapi juga membawakan masker, bahkan terkadang memakainya ke siswa.”



Kegiatan Kelompok Guru (KKG) dan Program Literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Ampel Rejoso Pasuruan, Jawa Timur.



Kegiatan Pembelajaran 'Jembatan Bahasa' di Sekolah, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

DUKUNGAN UNTUK REFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Enam Puluh Persen Sekolah Mitra INOVASI Menerapkan Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri

INOVASI senantiasa melakukan berbagai bentuk dukungan untuk reformasi kebijakan pendidikan, termasuk dukungan INOVASI terhadap Kurikulum Merdeka. Pasca peluncuran Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar (11/2), INOVASI memfasilitasi pertemuan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek dengan 19 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten mitra yang digelar pada 17 Februari 2022. Pertemuan dalam rangka sosialisasi kebijakan baru ini merupakan pertemuan pertama yang akan dilanjutkan sebagai bagian dari konsultasi persiapan menuju implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran baru 2022/2023. Selain itu, bentuk lain dukungan INOVASI berupa ketersediaan materi pada platform Merdeka Mengajar, di antaranya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Fase A-C, serta modul ajar Bahasa Indonesia dan Matematika yang dikembangkan berdasarkan pendekatan pengajaran literasi dan numerasi kelas awal yang telah diuji coba di provinsi mitra INOVASI. Modul ajar akan terus dikembangkan selama tahun 2022. Pemerintah daerah dan sekolah mitra INOVASI menyambut antusias peluncuran Kurikulum Merdeka. Antusiasme ini terlihat Dari 5.384 SD di kabupaten/kota mitra INOVASI, sebanyak 3.226 SD—atau 60 persen dari total SD di kabupaten/kota mitra—memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri di tahun ajaran 2022/2023. Karenanya, Tim INO-

VASI di daerah telah bekerja sama dengan beberapa institusi, yakni Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP), Balai Besar Peningkatan Mutu Pendidikan (B2PMP), dinas pendidikan, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), pengawas maupun kepala Sekolah, terkait penyelenggaraan seri lokakarya persiapan implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai pelatihan maupun pengembangan yang telah dilakukan oleh sekolah dan kabupaten dalam kolaborasi INOVASI selama enam tahun terakhir ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam hal: proses belajar-mengajar literasi dan numerasi, diagnostik dan formatif asesmen, dan juga pembelajaran terdiferensiasi. Segala upaya tersebut telah mempersiapkan sekolah-sekolah mitra agar dapat merangkul paradigma kurikulum dan mendukung para siswa untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran (learning outcomes) dan Profil Pelajar Pancasila.

Distribusi 500 Judul Buku Cerita Anak

INOVASI mendukung koordinasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (PPBS) dengan Pusat Perbukuan untuk mengirimkan 500 judul buku cerita anak, atau lebih dari 12 ribu eksemplar buku bacaan bermutu, untuk 7.609 sekolah di 81 kabupaten daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) yang bersumber dari dana APBN senilai 136 miliar rupiah. Penyediaan dan pendistribusian buku cerita anak ini berpotensi menjangkau lebih sekitar setengah juta anak di kabupaten 3T di Indonesia.

Rapat ke-4 Komite Pengarah Nasional Tata Kelola Program INOVASI Fase II

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kementerian Agama (Kemenag), dan Kementerian PPN/Bappenas bersama Tim INOVASI mengadakan rapat ke-4 Komite Pengarah Nasional Tata Kelola Program INOVASI Fase II tahun 2020-2023 yang dilaksanakan secara daring, pada Selasa (19/4). Rapat ini membahas antara lain: perkembangan program dan kolaborasi yang dapat diimplementasikan guna mendukung reformasi kebijakan pendidikan; dan rekomendasi langkah-langkah strategis prioritas tahun 2022-2023 yang merupakan periode terakhir implementasi program INOVASI Fase II.

Sebelumnya, pada 28-29 Maret 2022, anggota Komite Pengarah Nasional melakukan kunjungan pemantauan bersama ke Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk melihat langsung implementasi program INOVASI, khususnya di Pulau Lombok. Pejabat senior dari Kemendikbudristek, Kemenag, Bappenas, DFAT Australia, dan Palladium Brisbane berpartisipasi aktif selama kunjungan tersebut. Kegiatan kunjungan meliputi peninjauan langsung penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa—terutama pembelajaran literasi dan numerasi yang menjadi fondasi belajar—serta pelibatan lembaga nonpemerintah, seperti kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di NTB guna mendukung reformasi pendidikan.



Siswa sedang Belajar Berkelompok di Kelas, di SDN 1 Kuta, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

KEMITRAAN UNTUK KUALITAS PENDIDIKAN

Program kemitraan INOVASI Fase 2 sudah berjalan sejak Februari 2021 dan lima dari 12 mitra INOVASI telah menyelesaikan kontrak kerja samanya. Program kemitraan ini dilakukan di empat wilayah kerja INOVASI dengan program-program yang berfokus pada literasi, inklusi, numerasi, pendidikan karakter, dan kesetaraan gender.

Ketika COVID-19 melanda dunia, termasuk Indonesia, kondisi di masa pandemi menjadi tantangan dalam implementasi kegiatan Program INOVASI. Kegiatan yang pelaksanaannya semula direncanakan secara tatap muka atau kunjungan ke lapangan, harus dialihkan menjadi kegiatan secara daring (*online*). Selain karena mematuhi kebijakan pemerintah terhadap pembatasan aktivitas pada wilayah kerja mitra-mitra INOVASI, perubahan kegiatan secara daring ini juga bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona. Penyesuaian pun dilakukan oleh INOVASI guna beradaptasi terhadap tantangan selama pandemi, di antaranya memperpanjang kontrak para mitra INOVASI dari Juni hingga Agustus 2022 agar dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan juga keberlanjutan program mitra ke depannya. Harapannya, terdapat keberlanjutan program oleh mitra dengan kerja sama dari berbagai pihak, seperti universitas, pemerintah daerah, dan LSM, dan organisasi-organisasi lainnya.

Pada bulan Juni 2022, INOVASI berencana mengadakan acara *Partnership for Learning* ke-4 bertema “Kolaborasi yang Keberlanjutan untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kualitas Pembelajaran Siswa.” Selain untuk mempromosikan program-program yang sebelumnya sudah dilakukan oleh mitra-mitra INOVASI, acara ini juga bertujuan untuk menarik perusahaan swasta dan pemerintah, baik pusat maupun daerah, agar dapat mereplikasi atau melanjutkan program-program yang sudah dibuat dengan menggunakan anggaran dana pemerintah atau dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Berikut ulasan singkat implementasi program mitra dari empat wilayah kerja INOVASI.

📍 Kalimantan Utara

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UBT Mengikuti Pelatihan Mengukur Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Sebanyak 26 enumerator mengikuti pelatihan penyegaran (*refresher training*) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Borneo Tarakan (UBT) pada 21 - 22 Maret 2022 di Ruang Auditorium FKIP UBT. Pelatihan ini digelar sebagai

persiapan kegiatan pengukuran akhir (*endline*) program hibah literasi di Kota Tarakan, Kalimantan Utara (Kaltara). Adapun pelatihan penyegaran ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, prosedur, dan kemampuan teknis enumerator saat mengukur kemampuan literasi siswa SD. Pelatihan yang diikuti oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UBT ini diharapkan bisa menjadi bekal saat mereka menjadi seorang guru/pengajar.



Sebanyak 26 enumerator mengikuti **Pelatihan Penyegaran Mengukur Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa** yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Borneo Tarakan (UBT).

Kalimantan Utara

Dukungan Badan Bahasa Kemendikbudristek: Mencetak dan Mendistribusikan Buku Cerita Anak Berbasis Cerita Lokal Kaltara

Salah satu hasil kerja sama program kemitraan INOVASI dan Yayasan Litara pada tahun 2021 adalah menghasilkan *Big Book* atau Buku Besar. *Big Book* ini berupa buku cerita anak berbasis konten lokal sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran literasi siswa SD. Hasil kerja sama INOVASI dan Yayasan Litara tersebut menghasilkan 15 (lima belas) judul buku bacaan anak. Pada tahun 2022, hasil karya berupa buku cerita anak tersebut mendapatkan dukungan pencetakan dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek di tahun 2022 untuk kemudian didistribusikan ke 93 kabupaten tertinggal di Indonesia.



Seorang guru SD di Kaltara membacakan cerita menggunakan *Big Book* sebelum pandemi Covid-19.

Jawa Timur

PC Ma'arif NU Kabupaten Pasuruan Mengadakan Diseminasi Literasi Mandiri

Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Pasuruan mengadakan Pelatihan untuk Pelatih/Trainer (*Training of Trainers*, atau ToT) Literasi Dasar di Sekolah Dasar (SD) NU Bangilan, Pasuruan. Kegiatan ToT yang berlangsung selama dua hari ini (15-16 Desember 2021) diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas SD/MI dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Melalui pela-



Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Salah Satu SD, Nusa Tenggara Timur.

hian ini, diharapkan kedepannya terdapat fasilitator literasi dasar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang akan mendiseminasikan ilmu dan praktik baik ke sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU.

Nusa Tenggara Barat

IAI Hamzanwadi NWDI Pancor Menyelenggarakan Webinar Literasi Dasar Inklusif

Tim program literasi Madrasah Unggul Anak Hebat (Maulana), kemitraan INOVASI Nusa Tenggara Barat (NTB), bersama dengan Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi NWDI Pancor, Lombok Timur, mengadakan webinar nasional bertema "Pembelajaran Literasi yang Inklusif dalam Upaya Membangun Generasi Menuju Indonesia Emas", Kamis 14 April 2022. Webinar tersebut turut dihadiri Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Dr. Muhammad Zain yang menyatakan apresiasinya pada program Maulana.



Menurutnya, dikembangkannya program Maulana akan sangat berdampak bagi perkembangan literasi anak-anak.

Nusa Tenggara Timur

Rencana Replikasi Program Berbasis Bahasa Ibu di Kabupaten Nagekeo

Dinas Pendidikan Kabupaten Nagekeo berencana untuk membuat replikasi program berbasis bahasa ibu di Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo. Rencana pembuatan replikasi program ini menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan dituangkan dalam dokumen rencana kegiatan tahun 2022. Rencana tersebut disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nagekeo saat forum Kelompok Kerja Guru (KKG) ke-5 pada bulan Februari 2022. Secara terpisah, Dinas Pendidikan Kabupaten Nagekeo juga membagikan empat (4) judul Buku Ramah Cerna Kata dan Berjenjang untuk 10 SD yang berada di Kecamatan Boawae; masing-masing judul sebanyak 16 eksemplar. Pembagian buku ini dilakukan pada 10 Februari 2022 di kantor Yayasan Sulinama, Kecamatan Boawae. Melalui dana APBD, Dinas Pendidikan Kabupaten Nagekeo mencetak dan mendistribusikan buku-buku tersebut sebagai bentuk dukungan kepada sekolah dan keberhasilan program berbasis bahasa ibu.

Publikasi Terbaru

RISET DAN STUDI



Relawan Literasi: Inisiatif LPTK dan LSM Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi.



bit.ly/3cIL7He



Kelompok Rentan yang Terabaikan: Studi tentang Anak dari Keluarga Perkawinan Anak di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.



bit.ly/3ckKqxE



Larat dan Runtuhnya Hak Pendidikan Anak Perempuan: Belenggu Siswi Korban Perkawinan Anak selama COVID-19 di Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.



bit.ly/3Plxx5a



Policy Implementation and Sustainability – Qualitative study of the policies for literacy and multigrade approaches in Batu City and Probolinggo with the specific challenge of the covid-19 pandemic



bit.ly/3yLrjoi



Study : The Learning Gap Series One – Beyond Letters and Numbers: The COVID-19 Pandemic and Foundational Literacy and Numeracy in Indonesia



bit.ly/3clRzxN



BUKU CERITA ANAK



Kalimantan
Utara



bit.ly/3yZkBuP



KUMPULAN PRAKTIK BAIK



Kumpulan Strategi Pembelajaran Saat Pandemi oleh Pendidik di Berbagai Wilayah Kerja INOVASI.



bit.ly/3lXJkV0



PRAKTIK INSPIRATIF



Baca kisah selengkapnya, beserta kisah-kisah lainnya:

bit.ly/3oJTGoD



VIDEO



Lihat video selengkapnya, beserta video lainnya:

bit.ly/3JhJDto





Gedung Perkantoran Ratu Plaza Lt. 19
Jl. Jend Sudirman Kav. 9
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia

Tel : (+6221) 720 6616
Fax : (+6221) 720 6616

 info@inovasi.or.id

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

 Inovasi Pendidikan

 www.inovasi.or.id

INOVASI dikelola oleh Palladium
atas nama Pemerintahan Australia

